

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dikaruniai akal budi dan kecerdasan. Anugerah akal budi dan kecerdasan ini memberi manusia kemampuan untuk memahami dan dapat mengelola diri dan sekitarnya bagi kelangsungan hidupnya. Manusia terus menerus belajar mengenal diri dan lingkungan sekitarnya sehingga manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang selalu memiliki rasa ingin tahu.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang manusia. Dengan adanya upaya pendidikan ini menjadikan manusia semakin berkembang. Secara individual manusia dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan yang memadai dengan pola pembelajaran yang mengarah pada keaktifan, kreativitas dan intelektual dapat meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga kebutuhannya dalam hal memperoleh dan membangun pengetahuan dapat terpenuhi. Penggunaan pola pembelajaran yang tepat dan cocok dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam setiap proses pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal. Perubahan tersebut perlu diikuti oleh guru yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 8).

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Standar proses pendidikan ini juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses juga diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan

merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SKL untuk SMK/MAK. SKL merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya, sebab apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, akan sangat tergantung kepada lulusan bagaimana harus diciptakan.

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar pendidikan akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakalah guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium dan perpustakaan sangat

penting karena sebagai salah satu sarana yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik menyiapkan segala perlengkapan pembelajaran seperti: RPP, BAPD, dan LKPD. Sedangkan pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik menyampaikan atau demonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dituntut KTSP ada tiga yaitu penilaian psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan).

Tuntutan KTSP ini menjadi perhatian bagi setiap guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2006: 13). Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran (Sanjaya, 2006: 21).

SMP Negeri 13 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berstandar nasional. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika 75. Ini merupakan nilai ketuntasan yang tidak mudah diperoleh peserta didik jika tidak sungguh-sungguh dalam belajar dan juga bagi guru jika kurang mampu dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 13 Kupang Kelas VIII A diketahui bahwa terdapat beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti materi yang sedang dipelajari.
2. Proses pembelajaran hanya didominasi oleh peserta didik tertentu
3. Peserta didik kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi). Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab.
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik sulit memahami materi yang dipelajari.
5. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah (misalnya; mengerjakan soal ataupun melakukan eksperimen). Hal ini karena terdapat kesenjangan antara peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih

tinggi dan yang memiliki tingkat kecerdasan rendah sehingga mereka hanya belajar dengan sesama teman yang mereka senang walaupun itu tidak menolong mereka dalam peningkatan ilmu pengetahuannya.

Guru yang profesional dituntut untuk menyikapi segala kondisi di sekolah dengan sangat kreatif dan sebijaksana mungkin. Karena itu, model-model pembelajaran inovatif harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran khususnya Fisika menjadi lebih menyenangkan dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk dipelajari.

Menurut Arends (Trianto, 2007: 29) model pembelajaran langsung adalah salah satu model yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola pembelajaran yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini peran guru menjadi lebih dominan atau bersifat *teachar centered* (berpusat pada guru). Peran ini terutama terkait dengan pemodelan yang harus dilakukan guru terhadap materi-materi yang banyak terdapat pengetahuan prosedural dan deklaratif. Dengan pemodelan ini diharapkan peserta didik lebih terdorong untuk dapat melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan secara lebih mendalam.

Materi pokok tekanan merupakan salah satu materi pelajaran Fisika SMP kelas VIII semester ganjil dengan kompetensi dasar adalah menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pembelajaran membutuhkan eksperimen. Dalam

melakukan eksperimen peserta didik dituntut untuk lebih banyak menggunakan pengetahuan prosedural. Di samping itu, ada juga konsep-konsep yang merupakan pengetahuan deklaratif. Sehingga dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Pokok Tekanan dapat membantu peserta didik memahami dan menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori. Diharapkan melalui model ini materi pembelajaran tekanan menjadi lebih mudah dipelajari, dipahami, dihayati oleh peserta didik sehingga keberhasilan belajar menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MATERI POKOK TEKINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 13 KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014.”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

Secara khusus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Tekanan Pada

peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Tekanan Pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Langsung materi pokok Tekanan Pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Langsung materi pokok Tekanan Pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ”Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Tekanan pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Langsung materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Langsung materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Langsung materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Langsung materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru
- a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model pengajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi peneliti
- Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran Langsung.
4. Bagi LPTK Unwira
- Sebagai sumber informasi untuk menjalankan tugas dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

- 1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Tekanan.
- 2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada SMP Negeri 13 Kupang Tahun pelajaran 2013/2014.

F. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir serta tugas yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik .

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.

2. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain, Joyce (Trianto, 2007: 5)
4. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan pola pembelajaran yang bertahap, selangkah demi selangkah.